

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke MA Walisongo Kayen Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.² Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci.³

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasi demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁴ Proses penelitian ini dapat dilakukan melalui pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan dari kesesuaian judul penelitian yang diajukan dan keadaan lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bermaksud meneliti secara mendalam. Sehingga data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, bermakna, dan komprehensif. Peneliti dalam hal ini, akan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2001, hlm. 21.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 140.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 15.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89.

mendiskripsikan tentang bagaimana prinsip, langkah-langkah dan tujuan dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen Pati.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data diperoleh. Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data pokok adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Untuk data yang diperoleh masih mentah dan memerlukan analisis lebih lanjut.⁵ Dalam penelitian ini penjelasan atau keterangan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer, yaitu guru mapel fiqih dan siswa kelas XI MA Walisongo Kayen Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai ujian, dan lain-lain.⁶ Data sekunder biasanya diperoleh secara tidak langsung kepada peneliti atau pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari file madrasah termasuk file RPP dari guru mapel fiqih. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh melalui penjelasan langsung dari kepala sekolah atau pengamatan dari proses pembelajaran di kelas secara langsung terkait sumber belajar yang diterapkan.

⁵ *Ibid*, hlm. 146

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 156.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA Walisongo Kayen Pati. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena di MA Walisongo Kayen Pati adalah salah satu madrasah yang selalu berusaha untuk mengembangkan sumber belajar yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didiknya. Misalnya pengembangan sumber belajar yang dikembangkan tidak hanya pada segi pendidik sendiri, melainkan juga peserta didik mengembangkan sumber belajar di luar kelas. Dari sinilah penulis merasa bahwa madrasah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala-gejala yang nyata dan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran tentang pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen Pati.

⁷ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 102.

⁸ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 158.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting, yaitu guru mapel fiqih dan peserta didik berjumlah lima orang untuk memperoleh data tentang pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen Pati. Selain itu peneliti akan mewawancarai kepala madrasah dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih tentang pengembangan sumber belajar yang digunakan di MA Walisongo Kayen serta hal lain seputar masalah yang menyangkut dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan meliputi: RPP dari mata pelajaran PAI, foto dokumentasi dari proses observasi, wawancara, maupun proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang dapat mendukung informasi terkait fokus penelitian yang diteliti.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm. 367.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 183.

apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹¹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas Eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹²

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru yaitu kepala madrasah, guru fiqih dan peserta didik. Sehingga dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, saling terbuka dan saling mempercayai sehingga peneliti memperoleh data atau informasi yang mendalam hingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.¹³

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 365.

¹² *Ibid*, hlm. 366.

¹³ *Ibid*, hlm. 369.

sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dipercaya atau tidak.¹⁴

Meningkatkan ketekunan adalah mengecek kembali data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka dapat diberikan deskripsi data tentang gambaran pengembangan sumber belajar yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵ Dalam memeriksa keabsahan data digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber primer maupun sekunder tentang pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen.

d. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya tersebut data yang valid, sehingga semakin *credibel* atau dapat dipercaya.¹⁶

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data yaitu

¹⁴*Ibid*, hlm. 370-371.

¹⁵*Ibid*, hlm. 372.

¹⁶ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 374.

kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, peserta didik, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dengan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.¹⁷

Berhubungan dengan hasil penelitian nanti atau dalam laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Penelitian yang terkait yaitu mengenai pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen Pati.

3. Uji Dependability

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Peneliti harus

¹⁷ *Ibid*, hlm. 376.

mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus atau masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.¹⁸ Dalam hal ini peneliti berhubungan langsung dengan pembimbing, mulai dari awal menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data hingga membuat kesimpulan. Jadi jika tidak sesuai dengan pembimbing maka peneliti merubah sesuai arahan dari pembimbing.

4. Uji Confirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.¹⁹ Dalam hal ini peneliti berhubungan dengan pembimbing mengenai hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan, sehingga tidak terjadi hasil penelitiannya ada tetapi prosesnya tidak ada, ini semua juga berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang ada.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

¹⁸ *Ibid*, hlm. 377.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 378.

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹ Dalam hal ini penemuan baru yaitu berupa gambaran umum tentang pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka dalam penelitian ini adalah mendisplay data, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, maka akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²² Data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu, tentang bagaimana prinsip pengembangan sumber belajar, langkah-langkah pengembangan sumber belajar, dan tujuan dalam mengembangkan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen Pati.

²⁰ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 114.

²¹ *Ibid*, hlm. 338.

²² *Ibid*, hlm. 341.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³ Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian. Sehingga kesimpulan yang diambil oleh peneliti akan sesuai dengan analisis yang ada di lapangan yakni pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kayen Pati.

²³ *Ibid*, hlm. 345.